

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH
KONVERGENSI PSAK DENGAN IFRS**

Reka Maiyarni
FEB Universitas Jambi

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence and understand the effects of capital structure, profitability, firm size, and managerial ownership on firm value before and after the convergence of GAAP with IFRS in manufacturing companies in the period 2008-2013. The selection of sample used purposive sampling and obtained 372 companies. The result of this study showed that prior to the convergence of GAAP with IFRS, the profitability affected the value of the company. After the convergence, profitability, firm size, and managerial ownership affected the value of the company. Meanwhile, the combined models indicated that profitability, firm size, and managerial ownership affected the value of the company. This study also showed that variable profitability, firm size, and managerial ownership affect the value of the company simultaneously. The Chow test indicated that there were differences in the value of the company before and after the implementation of IFRS.

Keywords: Capital Structure, Profitability, size of company, Managerial Ownership, Corporate Values, the convergence of GAAP with IFRS

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan yang bermacam-macam. Ada perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Ada pula perusahaan yang bertujuan untuk memakmurkan kepentingan pemilikinya, dan ada yang berpendapat, bahwa perusahaan harus mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Dari semua pendapat tersebut, disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan, yaitu memaksimumkan nilai perusahaan itu sendiri (*value of the firm*) (Wongso, 2012).

Soebiantoro (2007) menyatakan, bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor internal, terdiri dari profitabilitas, pembayaran deviden, ukuran perusahaan dan pangsa pasar relatif. Faktor eksternal, meliputi tingkat suku

bunga, keadaan pasar modal dan pertumbuhan pasar

Nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan dipasar modal. Harga saham dapat dijadikan gambaran nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Namun harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu juga, mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu

menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Suhairi, 2006 dalam Sofyaningsih, 2011).

Jensen (2001) dalam Wahyudi (2006) menjelaskan, bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan, seperti hutang, warran, maupun saham preferen. Penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan, atau struktur modal, oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu maksimalisasi nilai perusahaan yang disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Risiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi ekspektasi tingkat pengembalian yang lebih tinggi akan menaikkan harga saham. Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Dilihat dari sudut pandang pemegang saham tentunya pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Brigham, 2006).

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan

(profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu diukur dengan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on equity (ROE)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2009). Profitabilitas perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan perusahaan dan kreditor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menerbitkan peraturan Nomor X.K.2 dalam rangka perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Aturan ini diterbitkan Bapepam-LK sehubungan dengan program konvergensi PSAK dengan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* (Antara news, 7 Juli 2014). Menurut siaran pers Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Keuangan menyebutkan, bahwa pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2010 diadakan sosialisasi konvergensi PSAK dengan IFRS kepada Emiten di lingkungan pasar modal. Sosialisasi ini merupakan bagian dari serangkaian sosialisasi PSAK berbasis IAS/IFRS yang berlaku efektif 1 Januari 2011 (terlampir) kepada pelaku pasar modal dan lembaga keuangan non bank. Sosialisasi yang diadakan atas kerjasama Bapepam-LK dan SRO ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* pelaku pasar modal dan lembaga keuangan non bank terhadap program konvergensi PSAK dengan IFRS.

Penelitian ini akan membahas pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial yang merupakan *predictor*, terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dan dengan adanya konvergensi PSAK dengan IFRS di Pasar Modal Indonesia, akan diteliti apakah terdapat perbedaan pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan terhadap

nilai perusahaan sebelum dan setelah konvergensi PSAK dengan IFRS.

Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum konvergensi PSAK dengan IFRS? (2) Apakah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah konvergensi PSAK dengan IFRS? (3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah konvergensi PSAK dengan IFRS?.

TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, secara harfiah dapat diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Untuk itu, pasar modal harus memberikan informasi yang efisien. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran antar investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Hermuningsih, 2013). Menurut Fama and French (1998) dalam Dewi (2013), mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total *assets* yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata *assets*. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total *assets* yang dimiliki (Agnes, 2013).

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk kepemilikan suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wongso, 2013). Pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham dan termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan, yang artinya orang tersebut juga melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana operasi (manajer atau direksi) atau sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan (dewan komisaris). Pemegang saham eksternal merupakan pemilik saham dari pihak luar perusahaan yang tidak termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan atau hanya berfungsi sebagai pemilik. Adanya beberapa penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholder*, dan manajemen yang sebenarnya merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan, seringkali justru menimbulkan masalah. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak eksternal, dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan ke tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan *Yahoo Finance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2008-2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

selama periode 2008-2013. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel, sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2008-2013. (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 31 Januari 2008 sampai Desember 2013. Proses *purposive sampling* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini :

Tabel 1. Proses Purposive Sampling Perusahaan

No	Purposive Sampling	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008- 2013	117
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2008-2013	55
	Jumlah sampel awal perusahaan	62
	Jumlah observasi untuk masing masing perusahaan	6
	Total unit analisa pengamatan	372

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia

Operasional dan Pengukuran Variabel

Varibel dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variable independen. Variable dependen, yaitu

nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen, yaitu struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Adapun definisi dan pengukuran variabel dapat dilihat dalam tabel.2 berikut ini:

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar	Tobin's Q = $\frac{MVE + D}{BVE + D}$	Rasio
Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ equity}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Modal\ Saham}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara	$Size = LnTotal\ Aset$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₄)	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola	Nilai 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial. Nilai 0 untuk perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.	Dummy

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *debt to equity ratio*, *return on equity*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Untuk menguji hipotesis, digunakan model berikut :

Model 1 (periode sebelum konvergensi PSAK dan IFRS, yaitu tahun 2008-2010):

$$\text{Tobinsq} = \alpha_1 + \beta_{1.1} (\text{DER}) + \beta_{1.2} (\text{ROE}) + \beta_{1.3} (\text{size}) + \beta_{1.4} (\text{INSDR}) + \varepsilon_1$$

Model 2 (periode setelah konvergensi PSAK dan IFRS yaitu tahun 2011-2013):

$$\text{Tobinsq} = \alpha_2 + \beta_{2.1} (\text{DER}) + \beta_{2.2} (\text{ROE}) + \beta_{2.3} (\text{size}) + \beta_{2.4} (\text{INSDR}) + \varepsilon_2$$

Model Gabungan (periode keseluruhan tahun penelitian yaitu tahun 2008-2013):

$$\text{Tobinsq} = \alpha_3 + \beta_{3.1} (\text{DER}) + \beta_{3.2} (\text{ROE}) + \beta_{3.3} (\text{size}) + \beta_{3.4} (\text{INSDR}) + \varepsilon_3$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t Periode Sebelum Konvergensi PSAK dengan IFRS

Variabel struktur modal (*DER*) mempunyai *p-value* > 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Variabel profitabilitas (*ROE*) mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan, bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai *p-value* > 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara

parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai *p-value* > 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,263. Hal ini membuktikan, bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_a yang menyatakan, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil Uji t Periode Setelah Konvergensi PSAK dengan IFRS

Variabel struktur modal (*DER*) mempunyai *p-value* > 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Variabel profitabilitas (*ROE*) mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,024. Hal ini membuktikan, bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil Uji t Model Gabungan

Variabel struktur modal (*DER*) mempunyai *p-value* > 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Variabel profitabilitas (*ROE*) mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai *p-value* < 0,05, dimana *p-value* sebesar 0,029. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan periode sebelum konvergensi, periode setelah konvergensi, dan model gabungan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa secara bersama-sama struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian menghasilkan nilai *Chow test* F sebesar 9,4588. Nilai F tabel diperoleh nilai 2,4261, pada df

= 4 dan 174 tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, nilai *Chow test* (9,4588) > F tabel (2,4261). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H_7 diterima, yaitu terdapat perbedaan pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah konvergensi PSAK dengan IFRS.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian untuk periode sebelum konvergensi PSAK dengan IFRS, hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk periode setelah konvergensi PSAK dengan IFRS menunjukkan hasil, bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah konvergensi PSAK dengan IFRS. Hal ini berarti dengan adanya konvergensi PSAK dengan IFRS berdampak pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum memulai investasi.

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk investor dan penelitian selanjutnya, yakni: (1) Menambahkan faktor akuntansi, (seperti: pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen), maupun faktor non-akuntansi, (seperti: reputasi auditor, tingkat suku bunga dan

inflasi), serta proksi lain yang digunakan dalam mengukur variable, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) Mengganti populasi penelitian dari kategori perusahaan keuangan, LQ-45, Kompas 100 atau dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam. (3) Menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai perusahaan seperti *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Market to Book Value to Asset* (MBVA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarayni, Delvita Dita Putri dkk, 2011. *Analisis Kinerja Perbankan yang Mengkonvergensi PSAK dengan Standar Pelaporan Internasional (IFRS) Berdasarkan Harga Saham, Laba Per Saham, dan Kapitalisasi Pasar*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), Vol. 4 Oktober 2011.
- Agnes, 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, eJournal Universitas Negeri Padang, Jurnal Manajemen, Vol 2, No. 01 (2013).
- Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Lima, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F.; Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Carningsih, 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Artikel Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma; Ary Wirajaya, 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.4 No. 2 (2013).
- Farahmita, Aria. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Konvergensi PSAK dengan IFRS di Negara Berkembang*. Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Vol 15.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, STIM YKPN, Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh, 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesatu, BPF, Yogyakarta
- Herawaty, Vinola, 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 02, November 2008:97-108.
- Hermuningsih, Sri, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Buletin Ekonomi dan Perbankan, Oktober 2013.
- Krismiaji; Y. Anni Aryani; Djoko Suharyanto, 2013. *Pengaruh Konvergensi PSAK dengan International Financial Reporting Standard Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 4 No.2 Agustus 2013.
- Martikarini, Nani, 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BI Periode 2009-2011*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Muchlis, Saiful, 2011. *Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional dan Dampak Konvergensi PSAK dengan dari Konvergensi PSAK dengan Penuh IFRS Terhadap PSAK Assets*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2011.
- Pohan, Hotman T., 2008. *Peramalan Perusahaan Target Take Over*

- dengan Pendekatan Tobin's Q dan Analisis Diskriminan di Pasar Modal Indonesia tahun 2005, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 03, No. 1, Januari 2008.
- Sofyaningsih, Sri; Pancawati Hardiningsih, 2011. *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2011, Hal: 69-87, ISSN :1979-4878.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wahab, Abdul dan Annisa Amalia Mulya, 2013. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*.
- Wahyudi, Untung; Prawestri, Hartini Prasetyani, 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Wongso, Amanda. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling*, Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Vol. 1, No. 5 (2012).